

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kesuksesan seseorang pelajar percaya diri memegang peranan yang sangat penting, seseorang peserta didik dapat saja melewatkan beberapa hal yang sangat penting dikarenakan kurangnya memiliki kepercayaan diri, rasa percaya diri sangat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik jika siswa memiliki keraguan dalam melaksanakan praktik disekolah yang di pelajarnya dan guru juga tidak mengetahui atau memahami kemampuan peserta didik tersebut dalam menyerap ilmu yang telah diberikan jika tidak dipraktikkan (Harahap et al, 2024). Kepercayaan diri sangatlah penting bagi siswa yaitu guna menciptakan keberanian dalam diri, kepercayaan diri juga berdampak positif bagi siswa untuk meraih cita-citanya jika kepercayaan diri telah tertanam dalam diri siswa maka siswa akan lebih berani dalam mengeluarkan potensi yang dimilikinya dan berproses dalam belajar mengajar (Harahap et al, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, (Harahap et al, 2024) dalam penelitian tersebut disampaikan banyak siswa masih kurang kepercayaan dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang masih malu untuk maju kedepan kelas, karena takut ditertawakan oleh temannya, masih ada siswa yang ragu mengutarakan pendapat di depan kelas, dan yang paling sering yaitu banyak siswa yang mencontek disaat ujian di kelas dikarenakan mereka tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri. Hal ini juga terjadi di dalam sekolah yang akan saya teliti yaitu tepatnya di SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun, dari

data yang peneliti peroleh dari guru BK disekolah tersebut sekitar hampir 50% siswa yang kurang percaya diri, banyak siswa yang mencontek saat ujian dan tidak sedikit juga yang saat maju kedepan kelas merasa malu jika ditertawakan oleh teman-temannya, bahkan ada yang enggan untuk berbicara didepan kelas atau berpartisipasi aktif dalam diskusi. Dari hasil observasi kepada guru BK dan wali kelasnya, siswa tersebut merasa takut salah atau merasa bahwa pendapatnya tidak penting. Selain hal tersebut ada beberapa hal yang peneliti dapatkan dalam melakukan observasi yaitu sering kali siswa merasa takut akan kegagalan dan enggan mencoba hal-hal baru karena takut mendapat penilaian negatif dari orang lain, orang lain yang dimaksud disini tidak lain yaitu teman sebaya. Dari hal tersebut dapat diketahui tidak sedikit peserta didik memiliki percaya diri yang rendah, terlihat saat selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas VII bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik salah satunya yaitu dari teman satu kelasnya ada beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 peserta didik dan mereka biasanya menyebutkan circle bahkan membuat grup juga kebanyakan dilakukan oleh anak perempuan.

Adapun beberapa yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, salah satunya yaitu dari faktor konformitas yang merupakan sebuah perubahan perilaku seseorang sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, mengacu pada suatu tindakan atau sebuah tekanan di dalam kelompok tersebut yang tidak tertulis tetapi memiliki pengaruh yang besar yang dapat mendorong perilaku tertentu bagi seseorang (Harahap & ;Asmaryadi,

2024). Konformitas itu sendiri juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu jumlah besar kelompok itu sendiri seberapa banyak anggota didalamnya. Menurut Myers (dalam Yuliana, 2020) 3 sampai 5 orang anggota kelompok dapat meningkatkan konformitas, disamping itu individu yang memiliki kurangnya rasa percaya diri yaitu kepercayaan individu akan kemampuan dirinya untuk menampilkan suatu reaksi berpengaruh terhadap terbentuknya rasa percaya diri dan konformitas pada diri seseorang (Yuliana & Etika, 2020). Terbentuknya kepercayaan diri secara garis besar berawal dari terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu dan kelebihan tersebut akan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya (Nurfadiah;Yulianti, 2017).

Ada juga faktor dalam diri yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang salah satunya yaitu *self disclosure* dan pengaruh lingkungan. Menurut Lumsden (1996) *self disclosure* membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta hubungan menjadi lebih akrab. Selain itu, *self disclosure* dapat melepaskan perasaan bersalah dan cemas (Calhoun dan Acocella, 1990). Tanpa *self disclosure*, individu cenderung mendapat penerimaan sosial kurang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya. *Self disclosure* merupakan tindakan seorang peserta didik dalam memberikan informasi tentang diri peserta didik kepada orang lain hal ini dilakukan oleh peserta didik untuk menciptakan hubungan yang akrab. *Self*

disclosure ini pastinya ada hubungan dengan kepercayaan diri seorang peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pustaka melalui jurnal hasil penelitian ditemukan penjelasan mengenai proses meningkatkan kepercayaan diri siswa menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan diri (*self disclosure*) dengan kepercayaan diri siswa dalam hal berpendapat di depan kelas artinya jika semakin tinggi pengungkapan diri (*self disclosure*) maka kepercayaan dirinya akan semakin baik (Nofembri et al., 2021). Hal ini sama dengan hasil studi pustaka melalui jurnal hasil penelitian ditemukan juga mengenai hubungan antara self disclosure terhadap kepercayaan diri peserta didik menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keterbukaan diri memiliki hubungan yang bermanfaat secara substansial (Latifah, 2022). Dengan kata lain, semakin percaya diri seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memposting informasi pribadi tentang diri mereka sendiri di media sosial. Sebaliknya, semakin rendah rasa percaya diri seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka untuk membagikan pikiran dan perasaan mereka di media sosial.

Berdasarkan studi pustaka dan dijelaskan diatas bahwa konformitas teman sebaya dan *self disclosure* mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik dan dua hal ini berkaitan dan memiliki dampak yang besar dengan kepercayaan diri seseorang. Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap norma-norma sosial dan ekspektasi terhadap suatu hal yang diterapkan di dalam kelompok, begitu juga dengan *self disclosure* memungkinkan

seseorang lebih merasa diterima di dalam kelompok tersebut salah satunya dikalangan remaja yaitu kelompok pertemanan yang ada disekolah dimana hal tersebut yang dapat meningkatkan kepercayaan diri yang mereka miliki.

B. Batasan Masalah

Pembatasan atau pemecahan masalah dilakukan untuk mencegah penyimpangan dan pelebaran pokok masalah, sehingga penelitian lebih terarah dan lebih mudah dibahasnya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada :
 - a. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMPN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.
 - b. Pengaruh *Self Disclosure* terhadap kepercayaan diri pesera didik kelas VII SMPN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.
 - c. Pengaruh konformitas teman sebaya dan *Self Disclosure* terhadap kepercayaan dii peserta didik kelas VII SMPN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.
2. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian memberikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun?
2. Apakah ada pengaruh *self disclosure* terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun?
3. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya dan *self disclosure* terhadap peserta didik kelas VII SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian memberikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.
2. Mengetahui pengaruh *self disclosure* terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.
3. Mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan *self disclosure* terhadap peserta didik kelas VII SMPN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling pada gambaran sesungguhnya pada bidang pendidikan mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan *self disclosure* terhadap kepercayaan diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya dan *self disclosure* terhadap kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. Bagi siswa, agar dapat lebih memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.
- c. Bagi peneliti, agar dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan *self disclosure* terhadap kepercayaan diri siswa agar penelitian yang dilakukan lebih baik lagi.

F. Definisi operasional variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yang terdiri dari 2 variabel bebas, dan 1 variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :
 - a. Konformitas teman sebaya
 - b. *Self Disclosure*
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri

Definisi operasional dari variabel-variabel diuraikan sebagai berikut :

1. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya yaitu dimana siswa SMP mengikuti perilaku, pendapat, atau norma yang dianggap penting di dalam kelompok yang sebaya. Adapun aspek-aspek dari konformitas teman sebaya yaitu

ketaatan dimana siswa SMP melakukan tindakan walau tidak menginginkannya, Indokrinasi atau proses mempengaruhi yaitu menerima aturan-aturan dari kelompok tanpa pengecualian, norma sosial dimana aturan yang dibuat dari dalam kelompok yang mengharuskan anggota kelompok tersebut berperilaku sesuai aturan yang sudah dibuat, dan kepatuhan dimana peserta didik melakukan sesuatu seperti apa yang sudah diperintahkan di dalam kelompok tersebut. Untuk pengukuran konformitas sebaya ini menggunakan skala psikologi yaitu skala konformitas teman sebaya.

2. *Self disclosure*

Self disclosure atau yang disebut pengungkapan diri merupakan bagaimana cara siswa SMP berkomunikasi dengan lingkungan atau suatu kelompok dengan mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri yang mungkin tidak diketahui oleh orang lain. Adapun aspek-aspek dari *self disclosure* yaitu, ketepatan dimana individu mengungkapkan informasi pribadinya yang relevan dan keterlibatan individu dalam suatu peristiwa, motivasi untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain, keintensifan mengungkapkan dirinya kepada teman dekat, saudara, teman biasa atau orang baru sekalipun, dan kedalaman atau keluasan dimana pengungkapan diri. Untuk pengukuran *self disclosure* menggunakan skala psikologi yaitu skala *self disclosure*.

3. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri yaitu bagaimana tingkat kemampuan keyakinan diri siswa SMP dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial khususnya lingkungan sekolah. Adapun aspek-aspek dari kepercayaan diri yaitu, keyakinan akan kemampuan diri dimana individu memiliki sikap positif tentang dirinya, optimis selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya, obyektif dimana individu melihat keadaan sebenarnya tanpa dipengaruhi orang lain, dan bertanggung jawab menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Untuk mengukur kepercayaan diri ini menggunakan skala psikologis yaitu skala kepercayaan diri